



Hubungan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Kelurahan Wonasa Tanjung

*Sri Wahyuni Misaala

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Manado

Sunarti Basso

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Manado

Faradilla M. Suranata

Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat : Jl. Raya Pandu, Lingk.III, Kel.Pandu, Kec. Bunaken, Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis : sriwahyuni06@gmail.com

Abstract. Flooding is an event or event that results in the submergence of an area or land due to an increased volume of water. Flooding is caused by climate change, lack of water reception upstream area due to the many buildings, residential houses on the banks of the river and the lack of public awareness to maintain the cleanliness of the river. Flood disasters have a negative impact on individuals, communities and the environment. For individuals can be at risk of drifting, injuries, injuries, to other health problems such as digestive disorders, skin diseases, to infections. This impact can be reduced by improving community preparedness in facing disasters. All activities are carried out to anticipate disasters through organizing and using appropriate scarce disaster management in the preparedness phase. **The purpose** of this study is to determine whether there is a relationship between flood preparedness knowledge and the level of community anxiety in Wonasa Tanjung Village. **This research** was conducted with Descriptive Analytic method with Cross Sectional approach. There were 106 Subjekts. Data collection is carried out using questionnaires. Furthermore, the data was analyzed with the Chi-square test with a meaning level (α).0.05. **The results** of the study using the Chi-square statistical test obtained a p value Value = 0.01 where the p Value value $< \alpha = 0.05$ The results of this study show that there is a relationship between flood disaster preparedness knowledge and the level of anxiety of the community in Wonasa Tanjung Village. **The conclusion** of this study is that there is a relationship between flood disaster preparedness knowledge and the level of community anxiety in Wonasa Tanjung Village. Advice for the Wonasa Tanjung environment is to maintain cleanliness and no longer throw rubbish in the river

Keywords : Knowledge, preparedness disaster, anxiety

Abstrak. Banjir merupakan peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terendahnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir di sebabkan oleh perubahan iklim, kurangnya resapan air daerah hulu karena banyaknya bangunan, rumah pemukiman yang di pinggir sungai dan redahnya kesedaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai. Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Bagi individu dapat beresiko hanyut, luka-luka, ciderah, hingga masalah kesehatan lainnya seperti gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga infeksi. Dampak tersebut dapat di kurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Semua kegiatan di lakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan penggunaan langka-langka tepat merupakan menejemen bencana dalam fase kesiapsiagaan. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Wonasa Tanjung. Penelitian ini di lakukan dengan **metode** Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Subjek sebanyak 106 orang. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data di analisa dengan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan (α).0.05. **Hasil** penelitian menggunakan uji statistic Chi-square di dapatkan nilai p Value =0.01 di mana nilai p Value $< \alpha = 0.05$ hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan wonasa tanjung.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan wonasa tanjung. saran untuk lingkungan wonasa tanjung tetap menjaga kebersihan dan tidak lagi membuang sampah disungai.

Kata Kunci : Pengetahuan , kesiapsiagaan bencana, kecemasan

Received: Desember 31, 2023; Accepted: Januari 04, 2024; Published: January 31, 2024

*Sri Wahyuni Misaala : sriwahyuni06@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Bagi individu dapat beresiko hanyut, luka-luka, ciderah, hingga masalah kesehatan lainnya seperti gangguan pencernaan, penyakit kulit, hingga infeksi. Dampak tersebut dapat di kurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Semua kegiatan di lakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan penggunaan langka-langka tepat merupakan menejemen bencana dalam fase kesiapsiagaan (*Darwati et al, 2021*). Bencana banjir menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan bagi masyarakat khususnya yang perna menjadi korban. Banjir berdampak terhadap kesehatan psikologis seperti stres akut , kecemasan dan depresi klinis *post traumatic stress disorder* (*Prihatiningsi et al, 2019*).

Bencana banjir sering melanda Kota Manado khususnya pada musim hujan hal ini menjadikan Provinsi Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah rawan banjir di Indonesia dan di tinjau dari luas wilayah genangan masuk dalam peringkat ke-8 dari seluruh daerah di Indonesia sehingga menjadi salah satu kota yang di nilai beresiko tinggi terhadap bahaya banjir. Dalam dekade terakhir di Kota Manado tercatat terjadi 3 kali banjir yang mengakibatkan kerugian besar yang di alami oleh masyarakat maupun pemerintah yakni pada Tahun 1996, 2000 dan 2005 (*Nanlohy 2018*).

Bencana banjir menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan bagi masyarakat khususnya yang perna menjadi korban. Banjir berdampak terhadap kesehatan psikologis seperti stres akut , kecemasan dan depresi klinis *post traumatic stress di sorder* (*Prihatiningsi et al, 2019*). Kecemasan bisa bersifat sementara atau jangka panjang. Kecemasan terjadi karena reaksi normal terhadap situasi yang sangat menegangkan dalam kehidupan seseorang.

Hasil survey awal dengan Pala di Kelurahan Wonasa Tanjung Lingkungan 3 menyampaikan bahwa di kelurahan wonasa tanjung lingkungan 3 ini sering mengalami banjir karena lokasi lingkungan 3 ini terletak di ujung dan di kelilingi sungai. Hasil wawancara dengan 5 orang warga yang di kelurahan wonasa tanjung ini warga mengungkapkan keemasannya saat musim hujan tiba, karena khawatir air sungai akan meluap yang dapat menyebabkan banjir sehingga dapat menimbulkan kerugian materi dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Letak Indonesia yang berada di wilayah khatulistiwa dengan wilayah yang berpuluh-puluh berimplikasi pada dinamika iklim dan cuaca yang beragam dan rentan terhadap dampak dari perubahan iklim. Menurut badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) beberapa fenomena yang mempengaruhi iklim/musim di Indonesia, yaitu *El Ninosothern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, Sirkulasi monsun Asia – Australia, daerah pertemuan angin antar tropis dan kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan Indonesia (Haryanto & Gunawan, 2021).

Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penganggulangan bencana. Sebagaimana muat dalam UU 24 Tahun 2007 tentang penganggulangan bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap, darurat, dan rehabilitas. (Santi & Yantikasari, M Noor Asnan & Fitriyanti Agustina, 2021)

Manado kini sudah menjadi langganan banjir sebab ketika hujan turun beberapa ruas jalan dan rumah penduduk pada dataran rendah akan tergenang air, hal ini tentu saja mengganggu lalu lintas, kerugian materi, penyakit dan dampak lainnya yang juga merugikan Kota Manado.

Pengetahuan pada masyarakat sangatlah penting karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin baik sikap yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku orang tersebut dengan kata lain pengetahuan seseorang mengenai kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat memiliki hubungan yang sangat positif (Sazzara, 2020)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan waktu pengukuran yang terbatas, atau analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional metode ini digunakan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan di Kelurahan Wonasa Tanjung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang berada di Wonasa Tanjung lingkungan 3 berjumlah 106 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, jadi sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Arikunto 30% dari populasi adalah sebanyak 32 Masyarakat dengan kriteria inklusi masyarakat tetap di Wonasa Tanjung, masyarakat yang tidak memiliki keterbatasan fisik dan memberikan tanda tangan pada surat persetujuan dan dapat menulis dan membaca. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner tingkat kecemasan dan kuesioner

pengetahuan, kemudian dari data yang telah di koding dan tabulasi selanjutnya di uji menggunakan uji statistic *Chi Square test* dengan nilai alpha $\alpha=0,05$. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Informed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan Peneliti dan dalam hal ini menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data (*Confidentiality*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Subjek

Tabel 1 Distribusi Subjek (n=32)

Karakteristik Subjek	Frequency (f)	Percent (%)
Umur		
28-30	5	15.6
31-40	4	12.5
41-50	18	56.2
51-60	5	15.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	15.6
Perempuan	27	84.4
Pekerjaan		
Petani	3	9.4
Nelayan	2	6.2
IRT	27	84.4
Total	32	100.0

Sumber : Depkes (2003))

Tabel 1 menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak adalah 41-50 tahun yaitu 18 Subjek dengan presentase (56.2%) dan yang terkecil adalah umur 31-40 tahun yaitu dengan 4 Subjek dengan presentase (12.5%). Dari 32 Subjek, di dapatkan hasil jenis kelamin tertinggi adalah perempuan 27 Subjek dengan presentase (84.4%), sedangkan yang paling rendah sedikit adalah laki-laki 5 Subjek dengan presentase (15.6%). Berdasarkan pekerjaan menunjukan paling banyak adalah IRT yaitu 27 Subjek dengan presentase (84.4%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah nelayan yaitu 2 Subjek dengan presentase (6.2%).

2. Analiisa Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan dan Kecemasan

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency</i> (<i>f</i>)	<i>Percent (%)</i>
Pengetahuan		
Kurang Baik	15	46.9
Baik	17	53.1
Kecemasan		
	<i>Frequency</i> (<i>f</i>)	<i>Percent (%)</i>
Berat	19	59.4
Ringan	13	40.6
Total	32	100.0

Sumber Data Primer 2023

Tabel 2 di atas berdasarkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat menunjukkan paling banyak berpengetahuan baik yaitu 17 Subjek dengan presentase (53.1%). Dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 Subjek dengan presentase (46.9%). berdasarkan tingkat kecemasan masyarakat kurang baik 19 Subjek dengan presentase (59.4%) dan tingkat kecemasan baik 13 Subjek dengan presentase (40.6%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hasil Uji Chi Square

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan		Total	OR	P-Value
	Ringan	Berat			
Baik	11 64.7%	6 34.3%	17 100.0%		
Kurang Baik	2 13.3%	13 86.7%	15 100.0%	11.917	0.01
Total	13 40.6%	19 59.4%	32 100.0%		

Sumber Data Uji Chi Square ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan tabel tabulasi silang di dapatkan hasil dari total 17 Subjek pengetahuan masyarakat baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 Subjek (64.7%) dan dari total 17 Subjek pengetahuan masyarakat baik dengan tingkat kecemasan berat 6 Subjek (34.3%) sedangkan dari total 15 Subjek pengetahuan masyarakat kurang baik dengan tingkat kecemasan ringan 2 Subjek (13.3%) dan dari total 15 Subjek pengetahuan kurang baik dengan tingkat kecemasan berat 13 Subjek (86.7%). Hasil penelitian setelah di lakukan uji chi-square test mendapatkan nilai p sebesar 0.01 sehingga nilai $p < 0.05$ dengan demikian maka H_0 di tolak dan

Ha di terima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan di kelurahan wonasa tanjung.

PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek berdasarkan umur

Menunjukkan lebih banyak Subjek yang berumur yang berumur 41-50 tahun yaitu 18 Subjek dengan presentase (56.2%). Berdasarkan jenis kelamin Subjek terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 27 Subjek dengan presentase (84.4%). Berdasarkan pekerjaan Subjek terbanyak berkerja sebagai IRT dengan jumlah 27 Subjek dengan presentase (84.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan pengesti (2012) bahwa perbedaan karakteristik Subjek seperti jenis kelamin dan usia akan memiliki hasil pengetahuan maupun sikap yang berbeda tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir

Menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir hampir baik yaitu 17 Subjek dengan presentase (53.1%) pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, salah satunya yaitu rencana tanggap darurat (Darwanti et al.,2021). Masyarakat di kelurahan wonasa tanjung mempunyai rencana penyelamatan apabila terjadi darurat banjir, selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sungai. Di kelurahan wonasa tanjung sendiri memiliki rencana tangap darurat yaitu dengan menyediakan pelampung, rakit sederhana dan menyiapkan keperluan apabila terjadi kondisi darurat seperti obat-obatan, makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurjanah et al.,2021) menyatakan semua upaya dan kegiatan yang di lakukan sebelum terjadi banjir bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana. Saat terjadi banjir masyarakat sesegera mematikan listrik, kompor, tungku dan mengunci pintu sebelum meninggalkan rumah. Sistem peringatan bencana yang siap menggambarkan tingginya pengetahuan dan ketersediaan teknologi terkini terkait sistem ini masyarakat juga mengandalkan sistem peringatan moderan dengan adanya pemberitahuan apabila terjadi kenaikan air sungai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami et al.,2021) menyatakan pengoptimalkan peran warga dalam pengetahuan kesiapsiagaan menhadapi banjir perlu untuk senantiasa berkoordinasi dalam bidang terkait serta pemantapan sistem komunikasi yang sudah terbentuk.

Tingkat kecemasan masyarakat

Tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan wonasa tanjung menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan berat yakni sejumlah 19 Subjek (59.4%). Hal ini sebabkan karena

warga merasa takut dan cemas apabila banjir menelan korban jiwa, korban luka, kehilangan harta benda maupun rusaknya infrastruktur . hal sejalan dengan penelitian Alilah (2012) menyebutkan bahwa keadaan normal setiap orang memiliki kemampuan mengendalikan rasa takut, tetapi apabila terpapar terus menerus dengan hal yang menjadi sumber ketakutannya, maka akan terjadi fiksasi, di mana mental seseorang terkunci pada sumber kecemasannya membesar. Tingkat kecemasan di kelurahan wonasa tanjung berbeda-beda sesuai karakteristik. Berdasarkan usia 41-50 tahun lebih muda cenderung lebih cemas di bandingkan dewasa. Hal ini sejalan dengan penelitian di dukung oleh Kaplan dan Sadock (2010) yang berpendapat bahwa usia lansia awal lebih mudah mengalami perasaan cemas di bandingkan dewasa. Berdasarkan jenis kelamin Subjek terbanyak adalah perempuan sebanyak 27 Subjek. Wanita rata-rata dua sampai tiga kali mengalami kecemasan di bandingkan laki-laki wanita memiliki resiko lebih besar untuk menderita gangguan kecemasan karena posisi mereka dalam masyarakat dan sifat-sifat dasar mereka dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Secara umum wanita kurang memiliki kekuatan dalam masyarakat dan status mereka secara tipikal terikat dengan laki-laki (Wiramiharja, 2015).

Hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan di kelurahan wonasa tanjung.

Hasil uji chi-square di peroleh nilai p 0,010 yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir dengan tingkat kecemasan . hal ini di sebabkan karena masyarakat beranggapan daerah tempat tinggalnya masih aman dan menjadi sumber penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. pengetahuan kesiapsiagaan dengan kecemasan masyarakat ini keduanya saling berhubungan, apabila pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat sangat baik maka tingkat kecemasan yang di alami masyarakat berkurang. Artinya semakin beratnya bencana maka kecemasan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini tingkat kecemasan masyarakat dalam kategori tinggi bisa di akibatkan karena dalam pengambilan sampel kuesioner yang di lakukan kebanyakan perempuan. Sedangkan perempuan itu lebih mudah mengalami kecemasan dari pada laki-laki. Secara umum perempuan telah di berikan peran sebagai caregiver yaitu peran yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat stress setelah terjadi bencana. Sebagai caregiver perempuan bisa mengalami ketidakseimbangan dalam merawat anak-anak, memasak, membeli barang yang di butuhkan dan rumah tangganya sehingga terjadinya peningkatan stres dan kecemasan. Maka dari itu pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana dan penurunan tingkat kecemasan perlu di mengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi dampak baik materi maupun non materi yang di timbulkan akibat bencana banjir. Masyarakat merasa takut dan cemas banjir

menelan korban jiwa, korban luka, kehilangan harta benda maupun merusak rumah atau infrastruktur. Kecemasan di golongan sebagai gangguan kejiwaan, umumnya di akibatkan oleh interaksi kompleks dari elemen biologis, psikologis dan psikososial. bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, di mana seseorang merasa ketakutan, memiliki pikiran yang kwatir, dan perubahan fisik.

Kecemasan mayoritas di alami perempuan, hal ini di rasakan ketika terjadi hujan berturut-turut yang mengakibatkan air sungai meluap sehingga terjadi banjir yang dapat mengakibatkan korban jiwa atau kerugian material serta mengganggu aktivitas pekerjaan. Kondisi ini yang membuat suasana cemas pada masyarakat. Masyarakat merasa apabila terjadi banjir di karenakan mereka mengalami gangguan tidur, gelisah, dan tidak tenang. Kegelisaaan dan kecemasannya biasaya memikirkan apabila setelah terjadi banjir mereka harus membersihkan rumah dan menata kembali keperluannya, hal ini yang membuat merasa capek, lelah, sakit dan nyeri pada otot-otot, serta kadang merasa pusing. Penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks di bandingkan perempuan dan perempuan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami ansietas akibat trauma. Perempuan lebih banyak memikirkan keterikatan emosi yang dalam terhadap keluarga di bandingkan laki-laki.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Wonasa Tanjung. pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana dan penurunan tingkat kecemasan perlu di mengerti oleh seluruh kalangan masyarakat guna mengurangi dampak baik materi maupun non materi yang di timbulkan akibat bencana banjir.

b. Saran

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan informasi serta manfaat dan pemahaman kepada Subjek tentang pentingnya tingkat kecemasan masyarakat serta memberikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, A.,2021 BNPB. (Online) Available at
- Arikunto (2013). Sampel dan populasi. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Badan Nasional penanggulangan bencana (BNPB) geoprotal kebebencanaan indonesia : info bencana 2021 (internet). Gis. Bnpb. Go.id, 2021.
- Basuki, Agung and , DwiAstuti, SKM., M.Kes and , Sri Darnoto, SKM., MPH (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri IV Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darwati, L, E, Widiastuti, Y.P. & Setianingsi S. (2021). Rencana tanggap darurat masyarakat menghadapi bencana banjir.
- Dwiyanti, M., Hadi, I., Wiguna,R.I.,Eka, H.,& Ningsi,W (2018). Gambaran Resiko Gangguan Jiwa Pada Korban Bencana Alam Gempa di Lombok Nusa enggara Barat.1.
- Firdaus Angoes Lestari (2018).Konsep dasar kesiapsiagaan bencana Jakarta: TransInfo Media.
- GamalSuwanto. (2021). Instrumen Penelitian Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harjanti, A. S., Sagala F. H & Elisah J.,2020. Efektivitas Dukungan sosial Dalam pemulihan trauma psikologis pada wanita setelah bencana
- Hidayat (2017). Kriteria Penelitian Jakarta: Salemba Medika
- Iwan , 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Masyarakat Desa Sriharjo Imogiri Bantul Yogyakarta.
- Jendra, A, F.,& Sugiyo. (2020). Pengaruh Efikasi Diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling,4(1)
- Lamba, C, T., & kandou, L, F. J. (2017) gambaran tingkat kecemasan pada warga yang tinggal di daerah rawan banjir khususnya kelurahan tikala areas kota manado.
- Mamesah, N.F.A., Opod, H., & David, L (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan paa warga yang tinggal di Daerah Rawan Banjir di Kelurahan Ranommut Kota Manado. Jurnal E-Biomedik, 6(2) 141-144 <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.22108>
- Nurjanah, D., Darmayanti, R.,& Sahara, A. (2018). Gambarab kesipasiagaan tenangan kesehatan dalam menghadapi bencana di puskesmas meureubo kecamatan meureubo kabupaten aceh barat tahun 2020.
- Prihatiningsih, I. W., Wakhid, A., & Aini, F.(2019). Hubungan tingkat kecemasan kesiapsiagaan bencana dengan kecemasan warga di daerah rawan banjir di kelurahan mangkuang watan kecamatan tugu.3-11.
- Purwastuty, I. (2019). Kecemasan masyarakat.

Pangandehan (2020). Tentang Pengetahuan Perilaku Masyarakat

Sasikome, J. R., T.Kumat, L.,& Mulyadi.(2015). Pengaruh penyuluhan bencana banjir terhadap kesiapsiagaan siswa smp katolik soegiyo pronoto manado menghadapi banjir.

Sunny, S.,& Setyowati, S. (2020).

Suriasumantri dalam Nurroh (2017). Konsep pengetahuan jakarta : Salemba Medik

Sari, W. P 2022. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Tinggal di Daerah rawan Bencana Di Rw 07 Kelurahan pasie Nan Tigo Tahun 2021.

Sari, Y.R., Maryatum, M.,& Silvitasari, I. 2020. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Melalui Buku Tanggap bencana.

Sulistyowati, Anini, A. N.,& Amin, M. S. 2021. Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Sunny, S.,& Setyowati, S. 2020. Terpaan Banjir Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Bencana.

Utami, D. R. R. B.,Sari, D.K., Wulandari, R & Istiqoma, A.R.(2021). Kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat di dusun kesonga.